

Jurnal SAINTEK (JST)

Vol 2 No.(2) Tahun (2024) 30-42

<https://journal.usimar.ac.id/index.php/js>

PERAN STRATEGIS PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI: STUDI KASUS DI UPT BPP LIMBUNG GOWA

Nirmala¹ Hj. Amriati²

^{1,2}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warahmah Kolaka

mumu40675@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh penyuluhan pertanian UPT BPP Limbung Gowa terhadap produktivitas petani menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas transfer pengetahuan dan teknologi. Pengalaman penyuluhan meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik petani dan kondisi agroekosistem setempat. Metode demonstrasi plot dan sekolah lapang petani terbukti paling efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi. Frekuensi penyuluhan tidak selalu berkorelasi dengan produktivitas, tetapi kualitas dan ketepatan waktu pelaksanaan lebih menentukan. Kemampuan komunikasi penyuluhan menjadi faktor pendukung dalam membangun kepercayaan dengan petani. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelima faktor tersebut bekerja secara terintegrasi dan saling mempengaruhi dalam meningkatkan produktivitas petani di wilayah Limbung Gowa.

Kata Kunci: Penyuluhan Pertanian, Produktivitas Petani, Transfer Teknologi, Adopsi Inovasi, Pengembangan Pertanian

Abstract

This research examines the influence of UPT BPP Limbung Gowa agricultural instructors on farmer productivity using a qualitative approach through in-depth interviews, observations and documentation studies. The research results show that the educational level of instructors has a significant effect on the effectiveness of knowledge and technology transfer. The instructor's experience increases understanding of farmer characteristics and local agroecosystem conditions. Plot demonstration methods and farmer field schools have proven to be the most effective in increasing technology adoption. The frequency of extension does not always correlate with productivity, but the quality and timeliness of implementation are more determining. The instructor's communication skills are a supporting factor in building trust with farmers. The research results concluded that these five factors work in an integrated manner and influence each other in increasing farmer productivity in the Limbung Gowa area.

Keywords: Agricultural Extension, Farmer Productivity, Technology Transfer, Adoption Of Innovation, Agricultural Development

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya bergantung pada kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama¹. Selain menjadi sumber penghidupan bagi jutaan petani dan pekerja di sektor ini, pertanian juga berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional². Sebagai salah satu sektor yang menyerap tenaga kerja yang cukup besar, pertanian tidak hanya berperan dalam penyediaan pangan nasional tetapi juga sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi daerah dan nasional³. Keberadaan sektor ini menjadi penopang utama dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan yang masih bergantung pada hasil pertanian⁴.

Sektor pertanian mendapat perhatian yang signifikan dari pemerintah karena perannya yang krusial dalam mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang sekaligus pemulihran ekonomi nasional⁵. Peran pemerintah dalam mendukung gerakan ini merupakan faktor penting, diperlukan kebijakan untuk mengembangkan sistem pangan nasional dengan sistem pangan desa sebagai landasannya. Kebijakan nasional yang dibuat secara berdaulat oleh pemerintah merupakan jaminan bagi rakyat untuk terbebas dari kemungkinan intervensi kepentingan perusahaan-perusahaan raksasa dan negara-negara maju⁶. Sejalan dengan upaya tersebut, pemerintah terus mendorong penguatan sektor pertanian melalui berbagai kebijakan dan program strategis, yang mencakup peningkatan akses permodalan, pengembangan teknologi pertanian, serta perbaikan infrastruktur pendukung seperti sistem irigasi dan transportasi hasil pertanian⁷.

Sektor pertanian merupakan fondasi penting yang mendukung tercapainya ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, pelestarian lingkungan, serta

¹ Heppi Syofya, "Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input-Output)", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No.3, (2018): Hal.62-63.

² Nuralfin Anripa, *Pengantar Pembangunan Pertanian Dan Ketahanan Pangan*, (Bandung: Widina Media Utama, 2025), Hal. 24.

³ Khoirul Anam, *Arah Kebijakan Dan Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional* (Jawa Barat: Unggul Pangestu Nirmana, 2021), Hal. 3.

⁴ Afrianingsih Putri, *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Politik*, (Padang: Andalas University Press, 2024), Hal.1.

⁵ Muhammad Asir, *Ekonomi Pertanian* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 284.

⁶ Suswadi, *Buku Ajar Pembangunan Pertanian*, (Surakarta: Ziyad Books, 2021), Hal. 17.

⁷ Ivana, *Kebijakan Publik Bagi Petani Miskin*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024), Hal. 12-13.

menjaga stabilitas dan keamanan⁸. Dalam konteks ini, produktivitas pertanian menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan pembangunan sektor pertanian dan kesejahteraan petani⁹. Kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi dan inovasi baru, peningkatan hasil panen, serta efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya tercermin dari peningkatan produktivitas. Namun, produktivitas pertanian di berbagai wilayah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pengetahuan petani tentang teknologi pertanian terbaru, perubahan iklim, serta akses terhadap sumber daya dan informasi yang memadai¹⁰.

Salah satu tantangan utama petani kecil sering mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi modern, permodalan, dan informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha tani mereka sehingga membatasi potensi peningkatan produktivitas¹¹. Sehingga, banyak petani kecil yang masih bergantung pada metode pertanian tradisional untuk menghindari resiko dengan kata lain mereka hanya berfikir untuk memenuhi ketuhanan sehari-hari tanpa rencana untuk meningkatkan produktivitas¹². Metode tradisional ini masih bersifat ekstensif dan belum belum memaksimalkan *input* yang ada, sehingga produktivitas dan kualitas hasil pertanian menjadi terbatas¹³. Selain itu, perubahan iklim yang semakin tidak menentu memberikan dampak negatif terhadap hasil pertanian, seperti perubahan pola curah hujan, dan peningkatan suhu yang tidak terduga¹⁴. Dampak ini tidak hanya mengancam hasil panen, tetapi juga mengganggu siklus tanam dan kestabilan pendapatan petani. Ketidakpastian iklim ini menuntut petani untuk memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik, termasuk penerapan teknik budidaya yang tahan terhadap perubahan iklim dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih

⁸ Dumasari, *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan Yang Tertinggal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar ,2020), Hal. 1.

⁹Sari Fajeri Indriyan, “Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sragen”, *Jurnal AGRIDEVINA Berkala Ilmiah Agribisnis.*, Vol 13 No.2, (2024): Hal. 203.

¹⁰ Warnia Zai, “Peran Agroteknologi dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian Warnia”, *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, Vol.2 No.2, (2025): Hal. 110.

¹¹ Ahmad Rafiqi Tantawi, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Pekanbaru : CV Bravo Press Indonesia, 2024), Hal. 53.

¹² Adisel, *Transformasi Masyarakat Petani dari Tradisionl ke Modern*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015),Hal. 1-2.

¹³ Yunus Arifien, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), Hal. 245.

¹⁴ Maslian, *Pertanian Era Modern Dinamika Pertanian Dan Solusi InovatifUntuk Petani*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), Hal. 5-6.

bijaksana¹⁵.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi seperti Kurangnya infrastruktur dan investasi, dalam pengembangan teknologi pertanian, kondisi ini mengakibatkan ketimpangan dalam pemanfaatan alat dan teknologi modern yang berpotensi meningkatkan produktivitas serta mendukung pertanian berkelanjutan¹⁶. Banyak petani masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh benih unggul yang sesuai, dan alat pertanian yang efisien dalam mendukung proses budidaya¹⁷. Padahal, pemilihan benih unggul, pemupukan berimbang, serta penggunaan alat tanam dan panen sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman padi¹⁸. Selain itu, kurangnya informasi dan pelatihan mengenai teknik budidaya yang baik dan benar membuat petani sulit untuk meningkatkan hasil usahatannya secara signifikan. Kondisi ini menuntut adanya intervensi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas petani agar mampu beradaptasi dan meningkatkan produktivitas usahatannya¹⁹.

Dalam konteks ini, peran penyuluhan pertanian menjadi sangat strategis. Penyuluhan pertanian berfungsi sebagai penghubung antara ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian dengan petani di lapangan²⁰. Penyuluhan adalah bentuk pendidikan nonformal yang ditujukan kepada petani, terutama yang berada di pedesaan, dengan tujuan agar mereka memahami, bersedia, dan mampu menerapkan inovasi atau teknologi baru²¹. Penyuluhan bertugas memberikan bimbingan teknis, pelatihan, dan informasi kepada petani agar dapat mengadopsi teknologi dan metode pertanian yang lebih efisien dan produktif²². Dengan demikian, penyuluhan pertanian diharapkan dapat

¹⁵ Putu Suwardike, *Sistem Pertanian Terpadu*, (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), Hal. 182-183.

¹⁶ Sheli Mustikasari Dewi, *Buku Refrensi Pertanian Budidaya Dan Tanaman*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), Hal. 129.

¹⁷ Muhammad Syahrul Hidayat, “Meningkatkan Income Keluarga Petani Melalui Pendampingan Usaha Budidaya Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens*)”, *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol3 No.1 (2024): Hal. 21.

¹⁸ Yulia Pujiharti, *Teknologi Budidaya Padi*, (Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2008), Hal. 4.

¹⁹ Palipi Puspitorini, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), Hal. 76.

²⁰ Shinta Rosdiana, “Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dan Kelembagaan Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi dan Implikasinya pada Keberhasilan Usahatani Padi (*Oryza sativa*)”, *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, Vol.1 No.4, (2023): Hal. 161.

²¹ Sumaryo Gitosaputro, *Dinamika Penyuluhan Pertanian: Dari Era Kolonial Sampai Dengan Era Digital*, (Bandar Lampung: Aura Publishing, 2018), Hal. 2.

²² Taofan Bagus Prayuda, “Peran Penyuluhan Pertanian dalam Mendukung Transformasi Digital Melalui Petani Apps di Sektor Pertanian Pedesaan Air Joman”, *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, Vol.2 No.4 (2024): Hal. 44.

meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya sehingga produktivitas pertanian dapat meningkat²³. Peran ini tidak hanya terbatas pada transfer teknologi, tetapi juga mencakup upaya mendidik, mengorganisasikan dan memobilisasi petani untuk mendukung keberhasilan usaha tani²⁴. Penyuluhan juga berperan dalam membangun kesadaran petani akan pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, adaptasi terhadap perubahan iklim, serta penerapan praktik pertanian ramah lingkungan²⁵.

Dengan peran yang multifaset ini, penyuluhan pertanian menjadi agen perubahan yang memiliki peran penting dalam mentransformasi pertanian tradisional menjadi lebih modern, produktif, dan berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif dan penyebaran inovasi teknologi kepada petani²⁶. Keberhasilan penyuluhan pertanian akan sangat menentukan peningkatan produktivitas, kesejahteraan petani, dan pada akhirnya kontribusi sektor pertanian terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi nasional²⁷. Oleh karena itu, penguatan kapasitas penyuluhan melalui pelatihan, peningkatan kesejahteraan, serta dukungan sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan efektivitas peran mereka di lapangan²⁸.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di tingkat kecamatan merupakan salah satu unit kelembagaan utama dalam sistem penyuluhan pertanian²⁹. BPP bertanggung jawab dalam hal pengelolaan administrasi, koordinasi operasional, serta optimalisasi penggunaan sumber daya guna memastikan efektivitas program penyuluhan di sektor pertanian. Seluruh tanggung jawab terkait administrasi, pengelolaan, dan pengaturan BPP berada di bawah kewenangan Pemerintah Daerah tingkat Kabupaten atau Kota. Dengan demikian, Pemerintah Daerah memiliki peran

²³ Artati Latif, ‘Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi’, *WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol.5 No. 1, (2022): Hal. 12.

²⁴ Faidah Azuzu, *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*, (Padang: CV Hei Publishing Indonesia, 2023), Hal. 2.

²⁵ Suswadi, *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian (Era Society 5.0)*, (Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2023), Hal. 46.

²⁶ Hartina Batoa, *Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), Hal. 35.

²⁷ Salestina Wewra, ‘Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani Di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah’, *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol.9 No. 6, (2024): Hal.574-575.

²⁸ Puji Hartati, *Buku Ajar Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian*,(Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, 2017), Hal. 16-17.

²⁹ Trisud Yayan Y. Djalali, ‘Analisis Kinerja Penyuluhan Pertanian Melalui Program Kostratani Di Balai Penyuluhan Pertanian (Bpp) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo’, *Jurnal Agrinesia* Vol.9 No. 1 (2024): Hal. 39.

sentral dalam memastikan BPP dapat berfungsi optimal sebagai pusat informasi, edukasi, dan pendampingan bagi para petani dan pelaku usaha pertanian di wilayahnya³⁰. Keberadaan BPP menjadi sangat penting dalam menjembatani kebutuhan petani dengan kebijakan dan program pemerintah di bidang pertanian.

UPT Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Limbung Gowa merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang berperan aktif dalam memberikan penyuluhan pertanian di wilayah Gowa. UPT BPP Limbung Gowa memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi dan teknologi pertanian kepada petani, serta membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani di lapangan. Melalui berbagai program penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, penyuluhan pertanian di UPT BPP Limbung Gowa berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani agar mampu meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

Namun, meskipun peran penyuluhan pertanian sangat penting, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta tingkat partisipasi petani yang bervariasi³¹. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pengaruh penyuluhan pertanian UPT BPP Limbung Gowa terhadap produktivitas petani di wilayah tersebut. Evaluasi ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana penyuluhan pertanian mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian.

Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan pertanian terhadap produktivitas petani juga relevan dalam konteks pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya produktivitas, diharapkan kesejahteraan petani dapat meningkat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program penyuluhan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Secara khusus, di wilayah Limbung Gowa, potensi pertanian cukup besar dengan berbagai komoditas unggulan yang dikembangkan oleh petani. Namun, produktivitas yang dihasilkan

³⁰ Indriani Gusnella, “Efektivitas Penyuluhan Pertanian Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi”, *Journal of Public Administration Review*, Vol.1 No.1 (2024): Hal. 2.

³¹ Brigita N. Purukan, “Kinerja Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Swasembada Pangan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Governance*, Vol. 1 No 2, (2021): Hal. 2.

masih dapat ditingkatkan melalui intervensi penyuluhan yang tepat. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi secara mendalam bagaimana aspek-aspek penyuluhan pertanian yang meliputi pendidikan, pengalaman, metode, frekuensi, dan kemampuan komunikasi penyuluhan memberikan pengaruh terhadap produktivitas petani melalui pendekatan kualitatif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tentang aspek-aspek penyuluhan pertanian UPT BPP Limbung Gowa terhadap produktivitas petani. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan penyuluhan dan petani, observasi langsung di lapangan, serta studi dokumentasi terkait program penyuluhan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data untuk menemukan pola dan makna yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam proses penyuluhan serta dampaknya terhadap produktivitas petani secara kontekstual dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan Produktivitas Petani

Hasil penelitian mendalam menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penyuluhan pertanian UPT BPP Limbung Gowa memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas penyuluhan yang berdampak langsung pada produktivitas petani. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai informan, terungkap bahwa penyuluhan dengan latar belakang pendidikan formal pertanian yang lebih tinggi (khususnya S1 dan S2 Pertanian) memiliki kapasitas yang jauh lebih baik dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi pertanian kepada petani.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Aziz (50 Tahun), salah satu petani Di Desa Pa'bentengang : *"Penyuluhan yang sarjana pertanian itu bisa menjelaskan dengan baik, mereka paham betul apa yang mereka bicarakan. Kita juga lebih percaya karena mereka punya ilmunya. Jadi waktu mereka kasih saran, kita lebih yakin untuk coba."*³²

Di sisi lain, tingkat pendidikan petani juga berpengaruh terhadap *receptiveness* mereka terhadap

³² Aziz, petani di Desa Pa'bentengang, wawancara langsung, 01 Mei 2025.

inovasi yang diperkenalkan. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap teknologi baru dan memiliki kemampuan adopsi yang lebih baik.

Pengalaman dan Produktivitas Petani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, pengalaman penyuluhan menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas penyuluhan. Penyuluhan dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik petani, kondisi sosial budaya, dan agroekosistem di wilayah kerjanya.

Pak Sukardi (49 tahun), penyuluhan senior di UPT BPP Limbung Gowa, mengungkapkan:

*"Pengalaman itu penting sekali dalam penyuluhan. Dari pengalaman, kita tahu kapan harus bertindak, bagaimana cara mendekati petani yang berbeda-beda sifatnya. Ada petani yang mudah menerima inovasi, ada juga yang sulit dan perlu pendekatan khusus. Ini semua belajarnya dari pengalaman."*³³

Petani juga mengonfirmasi pentingnya pengalaman penyuluhan. Menurut Bapak Dg. Ngassing (47 tahun), petani Di Desa Pa'bentengang:

*"Penyuluhan yang sudah lama bekerja itu lebih tahu kondisi tanah di sini, tahu kapan musim hujan biasanya mulai, tahu juga hama apa yang sering menyerang tanaman di daerah kami. Jadi sarannya lebih pas dengan kondisi kami."*³⁴

Metode Penyuluhan dan Produktivitas Petani

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan oleh penyuluhan UPT BPP Limbung Gowa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas petani. Metode demonstrasi plot (demplot) dan sekolah lapang petani (SLP) merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan adopsi teknologi pertanian oleh petani.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan demplot varietas padi unggul di Desa Bontomanai, terlihat antusiasme petani yang tinggi karena mereka dapat langsung melihat perbandingan antara varietas baru dengan varietas yang biasa mereka tanam. Bapak Muh Risal Saleh (23 tahun), petani peserta demplot Desa Bontosunggu mengatakan:

"Kalau cuma dijelaskan saja, kadang kita masih ragu. Tapi kalau sudah melihat langsung

³³ Sukardi, penyuluhan senior di UPT BPP Limbung Gowa, wawancara langsung, 01 Mei 2025.

³⁴ Dg. Ngassing, petani di Desa Pa'bentengang, wawancara langsung, 01 Mei 2025,

*hasilnya seperti di demplot ini, kita jadi yakin untuk mencoba di sawah sendiri. Hasil panen di demplot memang lebih banyak, jadi kami tertarik.*³⁵

Selain itu, metode penyuluhan partisipatif yang melibatkan petani dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program juga menunjukkan hasil yang positif. Pendekatan ini membuat petani merasa dihargai dan program penyuluhan menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan riil mereka.

Frekuensi Penyuluhan dan Produktivitas Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kegiatan penyuluhan tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan produktivitas petani. Berdasarkan wawancara dengan informan petani, yang lebih penting adalah kualitas penyuluhan dan ketepatan waktu pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan petani.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Linda (45 Tahun), Penyuluhan Pertanian UPT BPP Limbung, Gowa:

*"Tidak perlu terlalu sering penyuluhan kalau materinya itu-itu saja. Yang penting penyuluhan dilakukan pas waktu petani butuh, misalnya saat mau tanam atau saat ada serangan hama. Dan penyuluhnya harus bisa memberikan solusi yang tepat."*³⁶

Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan tepat waktu, misalnya saat akan masuk musim tanam atau saat terjadi serangan hama, lebih efektif dibandingkan penyuluhan rutin yang tidak memperhatikan tahapan budidaya tanaman.

Kemampuan Komunikasi Penyuluhan dan Produktivitas Petani

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan komunikasi penyuluhan tidak secara langsung berpengaruh terhadap produktivitas petani jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain. Meskipun penyuluhan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, jika materi yang disampaikan tidak relevan dengan kebutuhan petani atau metode yang digunakan tidak tepat, maka tidak akan berdampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas.

Hal ini terungkap dari pernyataan Ibu Sanaria Dg Ngenang (48 tahun), petani senior Desa Pa'bentengang:

³⁵ Muh Risal Saleh, petani peserta demplot Desa Bontosunggu, wawancara langsung, 02 Mei 2025.

³⁶ Linda, penyuluhan pertanian UPT BPP Limbung Gowa, wawancara langsung, 02 Mei 2025.

*"Penyuluhan yang pintar bicara banyak, tapi kalau sarannya tidak cocok dengan kondisi di sini atau tidak mempertimbangkan kemampuan ekonomi petani, ya percuma saja. Kami butuh penyuluhan yang bisa memberikan solusi yang praktis dan terjangkau."*³⁷

Namun demikian, kemampuan komunikasi tetap menjadi faktor pendukung yang penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan petani. Penyuluhan yang mampu berkomunikasi dengan baik, memahami bahasa lokal, dan memiliki empati terhadap kondisi petani cenderung lebih diterima oleh komunitas petani.

Integralitas Faktor-Faktor Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima faktor yang diteliti (pendidikan, pengalaman, metode, frekuensi, dan kemampuan komunikasi) tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dalam mempengaruhi produktivitas petani. Penyuluhan yang efektif memerlukan kombinasi optimal dari kelima faktor tersebut, dengan penekanan pada pendidikan, pengalaman, dan metode penyuluhan yang sesuai dengan karakteristik petani dan kondisi agroekosistem setempat.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muh Yusuf (51 Tahun), Koordinator Penyuluhan Di UPT BPP Limbung Gowa :

*"Semua faktor itu penting dan saling terkait. Penyuluhan yang berpendidikan tinggi tapi tidak berpengalaman akan kesulitan di lapangan. Begitu juga penyuluhan yang berpengalaman tapi tidak menggunakan metode yang tepat. Yang paling ideal adalah penyuluhan yang memiliki pendidikan yang baik, pengalaman yang cukup, menggunakan metode yang tepat, hadir saat dibutuhkan petani, dan bisa berkomunikasi dengan baik."*³⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan penyuluhan pertanian memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas petani melalui kemampuan penyuluhan dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi pertanian dengan lebih komprehensif dan sistematis.

³⁷ Sanaria Dg Ngenang, petani senior Desa Pa'bentengang, wawancara langsung, 02 Mei 2025.

³⁸ Muh Yusuf, koordinator penyuluhan UPT BPP Limbung Gowa, wawancara langsung, 02 Mei 2025.

2. Pengalaman penyuluhan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani melalui pemahaman yang mendalam tentang karakteristik petani, kondisi sosial budaya, dan agroekosistem di wilayah kerjanya.
3. Metode penyuluhan, terutama metode demonstrasi plot dan sekolah lapang petani, berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani karena memberikan bukti nyata tentang keunggulan teknologi yang diperkenalkan.
4. Frekuensi penyuluhan tidak secara langsung berpengaruh terhadap produktivitas petani; yang lebih penting adalah ketepatan waktu dan kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan petani.
5. Kemampuan komunikasi penyuluhan tidak secara langsung berpengaruh terhadap produktivitas petani jika tidak didukung oleh relevansi materi dan ketepatan metode penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel. (2015). *Transformasi masyarakat petani dari tradisional ke modern*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Anam, K., & Soedarto, T. (2021). *Arah kebijakan dan peran sector pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional*. Jawa Barat: Unggul Pangestu Nirmana.
- Anripa, N., Lestari, P.F.K., & Dharma, T. B. (2025). *Pengantar pembangunan pertanian dan ketahanan pangan*. Bandung: Widina Media Utama
- Arifien, Y., Putra, R. P., Wibaningwati, D. B., & Anasi, P. T. (2022). *Pengantar ilmu pertanian*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Asir, M., Nendissa,S.J., & Sari, P.N. (2022). *Ekonomi pertanian*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Azuz, F., Tahitu, M.E., & Sulandjari, K. (2023). *Penyuluhan dan komunikasi pertanian*. Padang: CV Hei Publishing Indonesia.
- Batoa, H., Mardin., & Nelvi, Y. (2024). *Penyuluhan dan komunikasi pertanian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Dewi, S. M., Harahap, L. H., Arisandi, D., & Alpandari, H. (2024). *Pertanian budidaya dan tanaman*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Dg. Ngassing. Petani di Desa Pa'bentengang, Wawancara Langsung, Gowa, 01 Mei 2025,
- Djalali, T.Y.Y., Imran, S., & Rauf, A. (2024). Analisis kinerja penyuluhan pertanian melalui program kostratani di balai penyuluhan pertanian (BPP) Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia*. 9(1),39.
- Dumasari. (2020). *Pembangunan pertanian: mendahulukan yang tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gitosaputro, S., & Listiana, I. (2018). *Dinamika penyuluhan pertanian: dari era kolonial sampai dengan era digital*. Bandar Lampung: Aura Publishing.
- Gusnella, I., & Suriani, L. (2024). Efektivitas penyuluhan pertanian oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singgingi. *Journal of Public Administration Review*, 1(1),2.
- Hartati, P., & Kusnadi, D. (2017). *Buku ajar sekolah tinggi penyuluhan pertanian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.
- Hidayat,M.S. (2024). Meningkatkan income keluarga petani melalui pendampingan usaha budidaya cabai rawit (*capsicum frutescens*). *Pena Dimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.3(1), 21.
- Indriyani, S. F., Lestari, R. D., & Rahyunanto, S. (2024). Pengaruh pembangunan sektor pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Sragen. *Jurnal Agridevina Berkala Ilmiah Agribisnis*, 13(2), 203.
- Ivana., & Lionardo. A. (2024). *Kebijakan publik bagi petani miskin*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan peran penyuluhan pertanian terhadap produktivitas petani padi (studi kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). *Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 12.

- Maslian., Mahrita, S., & Sari, M. (2024). *Pertanian era modern dinamika pertanian dan solusi inovatif untuk petani*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Prayuda, T. B. (2024). Peran penyuluh pertanian dalam mendukung transformasi digital melalui petani apps di sektor pertanian Pedesaan Air Joman. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(4), 44.
- Pujiharti, Y., Barus, J., & Wijayanto, B. (2008). *Teknologi Budidaya Padi*. Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pengemanan, F. N. (2021). Kinerja penyuluh pertanian dalam meningkatkan swasembada pangan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 2.
- Puspitorini, P., Sativa, R. D. O., & Serdani, A. D. (2022). *Pengantar ilmu pertanian*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.
- Putri, A., Hasnah., Fitriani, W., & Hafizah, D. (2024). *Pembangunan pertanian berkelanjutan dalam perspektif sosial, ekonomi, dan politik*. Padang: Andalas University Press.
- Rosdiana, S., Dasipah, E., & Sukmawati, D. (2023). Peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan kelembagaan kelompok tani terhadap penerapan teknologi dan implikasinya pada keberhasilan usahatani padi (*Oryza sativa*). *Jurnal Greenation Pertanian dan Perkebunan*, 1(4), 161.
- Suswadi. (2021). *Pembangunan pertanian*. Surakarta: Ziyad Books.
- Suswadi., & Irawan, N.C. (2023). *Penyuluh dan komunikasi pertanian (era society 5.0)*. Sumatra Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Suwardike, P., & Prabawa, P.S. (2024). *Sistem pertanian terpadu*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Syofya,H., & Rahayu, S. (2018). Peran sektor pertanian terhadap perekonomian indonesia (analisis input-output). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 62-63.
- Tantawi, A. R., Jusran., & Danial, M.I.R.A. (2024). *Pengantar ilmu pertanian*, Pekanbaru: CV Bravo Press Indonesia.
- Wewra, S., Far-Far, R. A., & Puttilehalat, P.M. (2024). Efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap tingkat kepuasan petani di Desa Watludan Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(6), 574-575.
- Zai, W., Ziliwu, Y. M., & Waruwu, P. (2025). Peran agroteknologi dalam meningkatkan produktivitas pertanian. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(2), 110.